# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Persoalan kedisiplinan peserta didik tetap menjadi fenomena krusial dalam ranah pendidikan, yang terefleksi dari maraknya tindakan indisipliner seperti keterlambatan hadir, minimnya ketaatan terhadap aturan sekolah, hingga rendahnya komitmen dalam proses pembelajaran. Realitas tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendidikan yang berjalan belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan internalisasi karakter disiplin, sehingga urgensi pembentukan pola pendidikan yang integratif antara pihak sekolah dan lingkungan domestik (keluarga) mutlak diperlukan. Ditinjau dari paradigma Islam, manusia sejatinya dibekali dengan modalitas fitrah yang condong pada kebajikan, akan tetapi aktualisasi potensi suci tersebut dalam kehidupan nyata berkolerasi linier dengan kualitas stimulasi tarbiyah (pendidikan) serta lingkungan yang mengondisikannya.[1] Karenanya, pengembangan karakter merupakan komponen kunci dari kerangka pendidikan Islam yang berupaya menumbuhkan individu beriman , bertaqwa, dan memiliki akhlak yang kokoh.

[1] Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Prioritas pendidikan karakter juga ditekankan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menempatkan pembentukan watak sebagai tujuan utama pendidikan nasional.[2] Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan sekadar pelengkap, tetapi subtansi dari proses pendidikan nasional.

Disiplin dapat dimaknai sebagai pilar karakter fundamental yang menggambarkan kecakapan seseorang untuk mengendalikan perilaku pribadi, patuh terhadap tata tertib, serta berkomitmen penuh dalam menuntaskan kewajibannya secara konsisten.[3] Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin tidak hanya bersifat formal, namun juga mencerminkan ketaatan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.[4] Karakter disiplin menjadi dasar bagi terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial peserta didik.

Kendati demikian, sejumlah kajian empiris mengindikasikan bahwa problematika terkait kedisiplinan peserta didik tetap menjadi fenomena krusial yang memerlukan perhatian serius, yang ditunjukkan melalui perilaku konkret seperti keterlambatan, kurangnya taat pada aturan, dan melemahnya kontrol diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk-bentuk pelanggaran seperti keterlambatan, kurangnya kesiapan belajar, rendahnya kepatuhan terhadap aturan,

[2] Kemendikbud Riset dan Teknologi, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.," no. 1 (2003): 1–42.
[3] Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Jakarta: Prenada Media, 2015).
[4] Moch Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya* (Surabaya: Kanzum Books, 2020).

serta lemahnya kontrol diri masih sering ditemukan.[5] Kondisi ini semakin kompleks di era digital, di mana peserta didik terpapar berbagai pengaruh eksternal yang dapat melemahkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti budaya instan, distraksi teknologi, dan menurunnya kontrol sosial dalam keluarga.[6]

Realitas tersebut mengindikasikan bahwa internalisasi nilai kedisiplinan tidak dapat dibebankan secara sepihak kepada institusi sekolah semata, melainkan menuntut adanya kemitraan yang terencana antara pendidik dan orang tua selaku dua pilar utama linkungan pendidikan. Di ranah pendidikan, kemitraan antara pendidik dan orang tua diorientasikan untuk mengawal pertumbuhan akademik, sosial, serta moralitas peserta didik. Interaksi ini tidak sekadar berfokus pada urusan administratif formal, melainkan menuntut partisipasi aktif dalam membimbing serta mengawasi fase perkembangan anak. Selaras dengan hal tersebut, Epstein menegaskan bahwa relasi sekolah dan keluarga wajib diintegrasikan dalam bentuk kemitraan yang saling menyokong demi terciptanya proses pendidikan anak yang ideal.[7]

Pada ranah ini, lingkungan domestik keluarga memegang peran krusial dalam meletakkan fondasi nilai-nilai dasar, sedangkan institusi sekolah berfungsi untuk

[5] Sutan Botung Hasibuan, "Kerjasama Guru Dan Orangtua Dalam Pembinaan Karakter SiswA Di SD Negeri 0503 Parsombaan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2023): 1353–62
[6] Moch Tolchah, "The Politikal Dimension Of Indonesian Islamic Education In The Post-1998 Reform Period," *Journal Of Indonesian Islam ,Volume 08, Number 02,* 2014, https://doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.2.284-298.
[7] Joyce L. Epstein, "School, Family, and Community Partnerships ….., 397–406

mengartikulasikan serta menguji-kembangkan nilai tersebut secara sistematis dan terstruktur.

Atas dasar itu, kolaborasi antara guru dan orang tua merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keberhasilan pembentukan nilai-nilai karakter peserta. Kolaborasi yang efektif tidak hanya berupa komunikasi administratif, tetapi mencakup kesamaan visi, koordinasi tindakan, serta konsistensi dalam penanaman nilai.[8] Tatkala guru dan orang tua memiliki kesesuaian dalam membina peserta didik, maka proses internalisasi karakter akan berlangsung lebih optimal karena peserta didik menerima nilai yang konsisten di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Secara empiris, SMP IT Albina Kota Ternate telah mengimplementasikan Program Bina Pagi sebagai salah satu program unggulan dalam pembinaan karakter siswa. Merujuk pada temuan dari wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah, program ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai permasalahan kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa, seperti keterlambatan, kurangnya konsentrasi akibat belum sarapan, serta permasalahan yang bersumber dari lingkungan keluarga. Fenomena ini mengindikasikan bahwa problematika kedisiplinan peserta didik tidak semata-mata berakar dari pengaruh faktor individu, tetapi juga berkaitan dengan efektivitas kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

[8] Dinarti, "Peran Orangtua Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam Di Lingkungan Sdi 197 Sepeka Jeneponto" *(UIN Alauddin Makassar*, 2020).

Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah, ditemukan gambaran nyata mengenai kondisi kedisiplinan peserta didik yang memerlukan perhatian serius dan penanganan yang lebih terarah. Observasi yang difokuskan pada perilaku siswa pada pagi hari serta selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan sekolah dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk pelanggaran disiplin yang paling menonjol dan menjadi temuan utama adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap disiplin waktu, khususnya dalam hal kehadiran ke sekolah. Pada setiap pagi, masih terlihat sejumlah peserta didik datang terlambat dan tertahan di gerbang sekolah setelah bel masuk dibunyikan. Sebagian besar siswa yang terlambat menunjukkan sikap yang cenderung santai dan menganggap keterlambatan sebagai sesuatu yang biasa, dengan alasan seperti kemacetan atau bangun kesiangan.

Keterlambatan tersebut turut berdampak pada situasi pembelajaran di dalam kelas. Hasil observasi pada jam pelajaran pertama menunjukkan bahwa kondisi kelas belum sepenuhnya siap dan kondusif untuk memulai kegiatan belajar. Kehadiran siswa yang datang secara bergantian setelah guru memasuki kelas tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa lain yang telah hadir tepat waktu, tetapi juga memengaruhi ritme guru dalam memulai pembelajaran. Di samping itu, teridentifikasi berbagai tindakan indisipliner saat kegiatan belajar mengajar, pelanggaran tersebut meliputi siswa yang mengobrol ketika guru memaparkan

materi, keluar masuk kelas tanpa izin yang jelas, makan di dalam kelas, hingga rendahnya kepatuhan siswa dalam menyelesaikan serta mengumpulkan tugas tepat waktu.

Secara umum, hasil observasi awal tersebut menunjukkan bahwa pelanggaran disiplin yang terjadi tidak lagi bersifat individual dan insidental, tetapi mulai mengarah pada melemahnya budaya tertib di lingkungan sekolah secara kolektif. Peneguran yang bersifat spontan dan reaktif dinilai belum mampu menyentuh akar permasalahan dalam membangun kesadaran disiplin dari dalam diri peserta didik. Karenanya, diperlukan suatu bentuk intervensi yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dan kolaborasi dengan orang tua agar penurunan karakter disiplin peserta didik tidak semakin mengakar dan berdampak negatif terhadap iklim akademik sekolah dalam jangka panjang.

Banyak penelitian terdahulu telah membahas kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua terkait pendidikan karakter, namun umumnya baru menyentuh ranah kerja sama yang bersifat umum. Kajian yang mendalami integrasi kemitraan ini dalam pembentukan karakter disiplin khususnya melalui program pembiasaan terstruktur seperti Bina Pagi masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan literatur pada aspek tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tiga aspek utama di SMP IT Albina Kota Ternate, kolaborasi antara guru dan orang tua melalui program Bina Pagi, kondisi karakter disiplin peserta didik yang terbentuk dari program tersebut, serta berbagai faktor

pendukung dan penghambatnya. Secara teoretis, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan karakter berbasis kolaborasi. Sementara secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan dalam memperkuat program pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

**B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang tersebut, fokus permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kolaborasi guru dan orang tua peserta didik melalui program Bina Pagi di SMPI IT Albina Kota Ternate?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin pesertta didik melalui Program Bina Pagi di SMPI IT Albina Kota Ternate?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui program Bina Pagi di SMP IT Albina Kota Ternate?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan secara menyeluruh bagaimana guru dan orang tua bekerja sama membantu siswa mengembangkan disiplin yang baik melalui Program Bina Pagi di SMP IT Albina di Kota Ternate. Tujuan utama penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kolaborasi guru dan orang tua peserta didik melalui Program Bina Pagi di SMP IT Albina Kota Ternate.

2. Untuk medeskripsikan dan menganalisis pembentukkan karakter disiplin peserta didik melalui Program Bina Pagi di SMP IT Albina Kota Ternate.
3. Untuk menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat dalam kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Bina Pagi di SMPI IT Albina Kota Ternate.

## D. Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting baik secara teori maupun dalam aplikasi dunia nyata di bidang pendidikan karakter, khususnya tentang bagaimana guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam pendidikan Islam melalui program pembiasaan.

1. Manfaat Teoretis

Dari aspek teoretis, studi ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai pendidikan karakter, terutama terkait sinergi antara guru dan orang tua selaku dua pilar utama dalam ekosistem pendidikan. Penelitian ini memperluas pemahaman konseptual mengenai kolaborasi pendidikan dengan menempatkannya tidak hanya sebagai bentuk komunikasi atau kerja sama administratif, tetapi sebagai proses integratif yang melibatkan keselarasan nilai, konsistensi tindakan, dan keterlibatan berkelanjutan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya terkait internalisasi nilai karakter disiplin melalui pendekatan pembiasaan (*habituation*). Dengan mengkaji Program Bina

Pagi sebagai praktik nyata di lingkungan sekolah Islam Terpadu, penelitian ini memberikan elaborasi empiris mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kegiatan rutin yang sistematis untuk membentuk karakter siswa.

Di samping itu, studi ini diproyeksikan menjadi acuan ilmiah untuk merumuskan model konseptual kemitraan guru dan orang tua yang terintegrasi dengan program sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan fondasi bagi penelitian mendatang dalam membedah korelasi antara kolaborasi pendidikan, program pembiasaan, serta internalisasi nilai karakter di berbagai latar pendidikan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi para pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, di antaranya:

a. Bagi Sekolah (SMPI IT Albina Kota Ternate)

Hasil studi ini dapat dijadikan pijakan evaluasi serta pengembangan Program Bina Pagi sebagai strategi utama dalam membangun disiplin peserta didik. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu menyajikan potret menyeluruh mengenai efektivitas program, sekaligus menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan sekolah yang mengintegrasikan peran guru dan orang tua secara lebih solid.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai arti penting kemitraan dengan orang tua dalam membina karakter siswa. Melalui hasil

kajian ini, pendidik diharapkan dapat merancang strategi komunikasi serta pendekatan pembinaan yang lebih adaptif, sehingga penanaman nilai disiplin dapat berjalan selaras dan konsisten antara di sekolah dan di rumah.

c. Bagi Orang Tua

Kajian ini diharapkan mampu memperkuat kesadaran orang tua mengenai fungsi strategis mereka dalam mengawal pembentukan karakter disiplin anak. Pemahaman yang utuh terhadap esensi Program Bina Pagi akan mendorong orang tua untuk ikut andil secara aktif dan konsisten dalam mengawal agenda pembiasaan positif yang telah diinisiasi oleh sekolah. Secara lebih luas, penelitian ini juga berpotensi diadopsi sebagai model konseptual dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kolaborasi di berbagai lembaga pendidikan Islam.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran serta memberikan batasan yang jelas terhadap variabel yang diteliti, maka kata kunci dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kolaborasi Guru dan Orang Tua

Dalam penelitian ini, kerja sama antara guru dan orang tua dipandang sebagai kerja tim yang terencana dan berkelanjutan untuk membantu pembentukan karakter yang baik pada siswa. Kerja tim ini berhasil karena adanya komunikasi yang konstan, memastikan semua bagian program selaras, dan keterlibatan orang tua untuk membantu keberhasilan Program Bina Pagi. Secara operasional, variabel kolaborasi ini ditentukan oleh seberapa sering orang saling berkomunikasi, seberapa

besar keterlibatan orang tua dalam proses tersebut, dan seberapa konsisten kedua belah pihak mengambil tindakan dalam mengelola perilaku siswa.

2. Karakter Disiplin Peserta Didik

Disiplin peserta didik mencakup menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan aturan, datang tepat waktu, dan bertanggung jawab penuh atas tugas-tugas di sekolah dan di rumah. Secara operasional, disiplin terlihat melalui tanda-tanda seperti datang tepat waktu, siap untuk mengikuti tugas pembelajaran, mematuhi peraturan sekolah, dan konsisten dalam melakukan kegiatan yang berlangsung di Program Bina Pagi.

3. Program Bina Pagi

Program Bina Pagi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan pembiasaan karakter yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai di SMP IT Albina Kota Ternate. Program ini mencakup kegiatan spiritual, pembinaan akhlak, serta aktivitas pendukung lainnya yang bertujuan membentuk kesiapan fisik, mental, dan disiplin siswa. Secara operasional, program ini ditandai melalui bentuk kegiatan yang dilaksanakan, mekanisme pelaksanaan, serta keterlibatan guru dan siswa dalam kegiatan tersebut.

**F.Penelitian Terdahulu**.

Kajian mengenai koerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menegaskan bahwa keterlibatan orang tua

memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Namun demikian, terdapat variasi dalam fokus, pendekatan, serta konteks implementasi yang menunjukkan adanya ruang untuk pengembangan kajian lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Imanuddin mengkaji kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan karakter berbasis pembiasaan pada dua lembaga pendidikan, yaitu sekolah Islam dan sekolah negeri.[9] Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara kedua pihak dalam membentuk kebiasaan positif siswa melalui kegiatan rutin. Meskipun memberikan gambaran komparatif yang komprehensif, penelitian ini lebih berfokus pada bentuk kolaborasi secara umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi kolaborasi dalam program terstruktur tertentu.

Selanjutnya, penelitian Irpan membahas sinergi antara guru dan orang tua dalam membina akhlakul karimah peserta didik di madrasah.[10] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara kedua pihak dapat memperkuat pembinaan moral siswa melalui keteladanan dan pembiasaan. Namun demikian, penelitian ini belum menyoroti secara mendalam bagaimana kolaborasi tersebut diintegrasikan dalam suatu program khusus yang dirancang secara sistematis.

[9] Muhammad Imanuddin, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru …….., 2024
[10] Ahmad Irfan, "Sinergi Orang Tua Dan Guru Dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik Mts Taupiq Walhidayah Kota Pekanbaru" (Tesis Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023),

Kerja sama antara guru dan orang tua dalam menginternalisasikan karakter disiplin siswa di era pandemi COVID-19 menjadi lokus utama dalam penelitian Haniah. Investigasi tersebut menyoroti bagaimana kemitraan kedua belah pihak diuji di tengah pembatasan sosial dan transisi sistem pembelajaran.[11] Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga kedisiplinan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Akan tetapi, konteks penelitian yang spesifik pada masa pandemi serta fokus pada kondisi darurat menjadikan temuan tersebut belum sepenuhnya merepresentasikan praktik kolaborasi dalam kondisi normal dan berkelanjutan.

Di sisi lain, Ifa Istinganah dalam penelitianya memanfaatkan pendekatan kuantitatif guna mengukur sejauh mana signifikansi dampak dari keteladanan yang diberikan oleh guru serta orang tua terhadap pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik. [12] Eksplorasi tersebut memberikan penegasan mengenai urgensi kehadiran figur percontohan dalam mengonstruksi kepribadian peserta didik. Kendati demikian, orientasi kajian tersebut masih terbatas pada pengujian hubungan sebab-akibat antavariabel secara statistik, sehingga belum mampu memotret dinamika interaksi maupun jalinan kerja sama secara komprehensif antara pihak sekolah dan wali murid.

---

[11] Putri Septiana Ila Haniah, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MTs Negeri I Malang)." (*Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021).

[12] Ifa Istinganah, "Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Nilai-Nilai Akhlakul Karimbah Siswa Di MTsN Se-Kabupaten Blitar," *2013* (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2013, 2013). *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung,2013*

Penelitian Dwi Rahayu mengkaji pembentukan karakter disiplin peserta didik di tingkat sekolah menengah dengan pendekatan kualitatif.[13] Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan penerapan aturan sekolah berperan penting dalam membentuk disiplin siswa. Akan tetapi, penelitian ini lebih berfokus pada peran sekolah dan belum secara eksplisit melibatkan peran orang tua sebagai mitra dalam proses pembentukan karakter.

MUntuk memperjelas posisi penelitian ini, berikut disajikan tabel perbandingan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian Terdahulu

| | Peneliti | Fokus Penelitian | Kelebihan | Keterbatasan |
|---|---|---|---|---|
| | Imanuddin (2024) | Kolaborasi guru–orang tua berbasis pembiasaan | Komparatif dua sekolah | Belum fokus pada program spesifik |
| | Irpan (2023) | Sinergi dalam pembinaan akhlak | Fokus pada nilai Islami | Tidak berbasis program terstruktur |
| | Haniah (2021) | Disiplin saat pandemi | Konteks krisis unik | Tidak dalam kondisi normal |
| | Istinganah (2013) | Pengaruh keteladanan | Analisis kuantitatif kuat | Tidak mengkaji proses kolaborasi |
| | Rahayu (2025) | Disiplin berbasis sekolah | Fokus pembiasaan | Tidak melibatkan orang tua |

[13] Dwi Rahayu, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMA Bustanul 'Ulum Jaya Sakti Anak Tuha Lampung Tengah".( *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,2025)*

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kita melihat bahwa kerja sama antara guru dan orang tua memainkan peran kunci dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Namun, sebagian besar penelitian masih memandang kolaborasi dalam konteks umum, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana kolaborasi tersebut diimplementasikan dalam program pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan kajian pada salah satu aspek, seperti pembiasaan di sekolah, peran orang tua, atau keteladanan, tanpa mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka analisis yang utuh. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji secara lebih komprehensif hubungan antara kolaborasi guru dan orang tua, implementasi program pembiasaan, serta proses internalisasi karakter siswa.

Pada situasi ini, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya informasi dengan mengamati secara saksama bagaimana guru dan orang tua bekerja sama untuk membangun disiplin siswa melalui program Bina Pagi, yang merupakan kegiatan pembentukan kebiasaan yang direncanakan di SMP IT Albina di Kota Ternate. Penelitian ini menambah pengetahuan berharga di bidang kolaborasi pendidikan dan juga menawarkan wawasan dunia nyata yang dapat membantu dalam melaksanakan program pembiasaan dalam kerangka pendidikan Islam terpadu.

Melalui pemetaan terhadap literatur terdahulu, ditemukan adanya celah akademis di mana belum tersedia studi yang secara khusus membedah integrasi

kemitraan antara pendidik dan wali murid dalam bingkai agenda habituasi terlembagakan seperti program Bina Pagi. Berangkat dari keterbatasan tersebut, riset ini memegang posisi krusial untuk menjembatani keterputusan teori dan data lapangan. Guna mengoperasionalisasikan kajian, beberapa parameter analisis telah dirumuskan—mencakup dinamika sinergi guru-orang tua, tingkat kedisiplinan siswa, serta tata kelola pelaksanaan Bina Pagi—yang detailnya akan dipaparkan pada bab metodologi.

Posisi teoretis penelitian,penelitian ini dibangun di atas integrasi beberapa kerangka teoretis yang saling melengkapi untuk menganalisis secara komprehensif fenomena kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui program Bina Pagi. Berbeda dengan pendekatan yang hanya bersifat deskriptif, penelitian ini secara eksplisit memposisikan teori sebagai landasan analitis dalam memahami temuan empiris di lapangan.

Pertama, Studi ini meneliti bagaimana guru dan orang tua bekerja sama menggunakan kerangka kerja Epstein untuk keterlibatan orang tua. Model Epstein, yang mencakup enam jenis keterlibatan seperti pengasuhan, berbicara, membantu, belajar di rumah, mengambil keputusan, dan bekerja dengan komunitas, digunakan untuk melihat dan mengelompokkan berbagai jenis kerja sama tim yang terjadi dalam studi ini.  Melalui kerangka ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan adanya kolaborasi, tetapi juga mengevaluasi kualitas dan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung program Bina Pagi.

Kedua, metode pengembangan karakter disiplin pada siswa, diteliti melalui kerangka pendidikan karakter yang diusulkan oleh Lickona, khususnya konsep moral knowing, moral feeling, dan moral action. Kerangka ini digunakan untuk memahami bagaimana nilai disiplin tidak hanya dipahami secara kognitif oleh siswa, tetapi juga diinternalisasi secara afektif dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Selain itu, konsep pembiasaan (habituation) digunakan sebagai pendekatan utama dalam menjelaskan bagaimana program Bina Pagi berperan sebagai media internalisasi nilai melalui pengulangan aktivitas yang terstruktur dan berkelanjutan.

Ketiga, penelitian ini juga menggunakan perspektif ekologi perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner untuk menganalisis konteks interaksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dalam kerangka ini, kolaborasi antara guru dan orang tua diposisikan sebagai bagian dari mesosystem, yaitu interaksi antara dua lingkungan utama yang secara langsung memengaruhi perkembangan individu. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memahami bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh program di sekolah, tetapi juga oleh kualitas hubungan antara sekolah dan keluarga sebagai sistem yang saling terhubung.

Dengan mengintegrasikan ketiga kerangka teoretis tersebut, penelitian ini memandang bahwa program Bina Pagi berfungsi sebagai media pembiasaan yang menanamkan nilai disiplin, sementara kolaborasi antara guru dan orang tua berperan sebagai faktor penguat yang memastikan konsistensi internalisasi nilai antara lingkungan sekolah dan keluarga. Posisi teoretis ini menjadi landasan dalam

menganalisis data empiris, sehingga temuan penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan interpretasi yang mendalam serta kontribusi konseptual dalam kajian pendidikan karakter berbasis kolaborasi.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara jelas dan sistematis untuk memberikan gambaran lengkap dan detail tentang alur pembahasan. Rincian diskusi dalam materi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan konteks isu penelitian, bagaimana masalah didefinisikan, apa yang ingin dicapai oleh penelitian, manfaat melakukan penelitian, makna spesifik dari istilah-istilah kunci yang digunakan, dan struktur bagaimana penulisan disusun. Semua bagian ini dibuat untuk memberikan awal yang lengkap guna menunjukkan dengan jelas dari mana penelitian dimulai dan ke arah mana penelitian tersebut akan menuju.

Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan gagasan dan teori utama yang mendukung penelitian ini. Bab ini mencakup gagasan kerja sama antara guru dan orang tua, bagaimana disiplin dipandang dalam pendidikan Islam, dan Program Bina Pagi, yang merupakan metode yang digunakan untuk membangun karakter yang baik. Bab ini juga

mencakup tinjauan studi terkait dan penelitian sebelumnya, beserta gagasan utama yang menjadi dasar penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang jenis penelitian dan metode yang digunakan, periode waktu yang dicakup, tempat penelitian dilakukan, sumber data, cara pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keakuratan data. Bab ini memberikan gambaran umum tentang langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan dan memeriksa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil penelitian lapangan, mencakup informasi tentang lokasi penelitian, temuan dari data yang dikumpulkan, dan cara analisis data. Pembahasan menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori yang ada dan studi-studi sebelumnya.

Bab V Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan yang berfungsi sebagai jawaban atas permasalahan penelitian, beserta rekomendasi yang diberikan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan studi.